

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Metode penelitiannya menggunakan pengukuran yang terstandar atau menggunakan skala pengukuran data.

Untuk memudahkan pemahaman tentang variabel yang diteliti, perlu penegasan dan penjelasan mengenai definisi operasional variabel. Definisi operasional memberikan pengertian variabel yang di definisikan sesuai dengan yang dibutuhkan untuk pengukuran. Dilihat dari sudut pandang hubungannya variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Dalam penelitian pengolahan data dengan menggunakan metode SPSS (*Statistical Program for Social Science*).

3.2 Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah rasio keuangan perusahaan perbankan umum syariah yang digunakan sebagai indikator dalam penelitian yaitu, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Finance (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan Biaya Operasional Pembiayaan Operasional (BOPO).

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Sumber penunjang lainnya berupa jurnal yang diperlukan dan sumber-sumber lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

3.3.2. Sumber Data

Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan dari bank-bank umum syariah yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dan dipublikasikan oleh instansi tertentu mulai dari periode terakhir dari tahun 2013-2016. Data-data yang diperlukan antara lain *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Finance* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

3.4 Populasi dan Penentuan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subyek atau sumber data guna mendapatkan data-data penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian dilakukan mulai tahun 2014-2017 yang terdiri dari 13 perusahaan perbankan umum syariah.

Tabel 3.1. Populasi Penelitian

| No | Nama Bank Umum Syariah |
|----|--|
| 1 | PT. Bank Syariah Mandiri |
| 2 | PT. Bank BNI Syariah |
| 3 | PT. Bank Mega Syariah |
| 4 | PT. Bank Muamalat Indonesia |
| 5 | PT. Bank BCA Syariah |
| 6 | PT. Bank BRI Syariah |
| 7 | PT. Bank Jabar Banten Syariah |
| 8 | PT. Bank Panin Syariah |
| 9 | PT. Bank Syariah Bukopin |
| 10 | PT. Bank Victoria Syariah |
| 11 | PT. Bank Maybank Syariah |
| 12 | PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah |
| 13 | PT. Bank Aceh Syariah |

Sumber: Data BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2017

3.4.2. Sampel

Sampel merupakan bagian atau wakil dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu untuk dijadikan sebagai sumber data penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memakai metode *purposive sampling* (sampling yang mempunyai tujuan tertentu yang berdasarkan kriteria-kriteria tertentu) dimana pengambilan sampel dilakukan berdasarkan:

- a) Perusahaan perbankan umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2017.
- b) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan audit rutin selama periode penelitian.

- c) Memiliki data penelitian yang lengkap mengenai *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Finance* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional.

Tabel 3.2. Kriteria Pengambilan Sampel

| No | Kriteria | Sampel |
|--------------------------|--|--------|
| 1 | Bank yang tidak termasuk Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI | 13 |
| 2 | Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memuat laporan keuangan selama tahun 2014 – 2017 | 12 |
| Jumlah Sampel Penelitian | | 12 |

Sumber: Data diolah peneliti, 2019

Berdasarkan kriteria tersebut sampel yang digunakan jumlah bank syariah, yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 12 perusahaan.

Tabel 3.3. Daftar Sampel Bank Umum Syariah

| No | Nama Bank Umum Syariah |
|----|-------------------------------|
| 1 | PT. Bank Syariah Mandiri |
| 2 | PT. Bank BNI Syariah |
| 3 | PT. Bank Mega Syariah |
| 4 | PT. Bank Muamalat Indonesia |
| 5 | PT. Bank BCA Syariah |
| 6 | PT. Bank BRI Syariah |
| 7 | PT. Bank Jabar Banten Syariah |
| 8 | PT. Bank Panin Syariah |
| 9 | PT. Bank Syariah Bukopin |
| 10 | PT. Bank Victoria Syariah |
| 11 | PT. Bank Maybank Syariah |

Sumber: Data diolah peneliti, 2019

3.5 Variabel Penelitian & Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Bambang Supomo, 1999: 63). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah profitabilitas yang diukur dengan ROA.

b) Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Bambang Supomo, 1999: 63). Variabel-variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini adalah variabel permodalan yang diukur dengan CAR, variabel likuiditas yang diukur dengan FDR, variabel kualitas aktiva yang diukur dengan NPF dan variabel pembiayaan operasional pendapatan operasional BOPO.

3.5.2. Definisi Operasional

a) *Return On Asset* (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset

(Dendawijaya, 2009: 118). ROA dalam penelitian ini diukur menggunakan skala pengukuran rasio dengan data yang ada pada laporan keuangan bank syariah. *Return On Asset* (ROA) dirumuskan sebagai berikut (Muhammad, 2005):

b) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko (Dendawijaya, 2009: 121). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank syariah dihitung dengan perbandingan antar modal sendiri terdiri dari modal inti dan modal pelengkap (maksimal 100% dari modal lain) dibanding aktiva tertimbang menurut resiko (Muhammad, 2009). CAR dalam penelitian ini diukur menggunakan skala pengukuran rasio dengan data yang ada pada laporan keuangan bank syariah.

Capital Adequacy Ratio (CAR) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

c) *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) merupakan indikator likuiditas bank syariah (Muhammad, 2009). Variabel FDR diukur dengan membandingkan total pembiayaan yang disalurkan dengan total dana pihak ketiga yang dihimpun. FDR dalam penelitian ini diukur menggunakan skala pengukuran rasio dengan data yang ada pada laporan keuangan bank syariah.

Financing to Deposit Ratio (FDR) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100 \%$$

Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan megandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan menjadi semakin besar (Adi Setiawan, 2009)

d) *Non Performing Finance* (NPF)

Dalam penelitian aktiva produktif diukur dengan rasio *Non Performing Finance* (NPF). NPF merupakan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. NPF dalam penelitian ini diukur menggunakan skala pengukuran rasio dengan data yang ada pada laporan keuangan bank syariah.

Non Performing Finance (NPF) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100 \%$$

e) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan

manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan tugas pokoknya, terutama kredit, dimana sampai saat ini pendapatan bank-bank di Indonesia masih didominasi oleh pendapatan bunga bank.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4. Instrumen Penelitian

| No | Variabel | Indikator | Instrumen | Skala |
|----|----------------------------------|--|--|-------|
| 1 | Return On Asset (ROA) | a. Laba bersih b. Total aset | $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ | Rasio |
| 2 | Capital Adequacy Ratio (CAR) | a. Modal b. Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) | $\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$ | Rasio |
| 3 | Financing to Deposit Ratio (FDR) | a. Pembiayaan b. Dana pihak ketiga | $\frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Total Pihak ketiga}} \times 100\%$ | Rasio |
| 4 | Non Performing Finance (NPF) | a. Kredit bermasalah b. Total kredit | $\frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total krec}} \times 100\%$ | Rasio |
| 5 | Biaya | a. Biaya | $\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan of}} \times 100\%$ | Rasio |

| | |
|-------------|---------------------------|
| Operasional | operasional |
| Pendapatan | b. Pendapatan operasional |
| Operaional | |

3.7 Metode Pengumpulan Data

Data yang dilakukan melalui studi pustaka yang dilakukan dengan mengkaji buku-buku referensi dan jurnal untuk memperoleh landasan teoritis yang komprehensif tentang bank syariah umum serta mengeksplorasi laporan-laporan keuangan dari bank berupa laporan triwulan.

Media internet juga digunakan untuk memperoleh data dan informasi. Adapun situs yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi perkembangan bank adalah: www.bi.go.id

3.8 Teknik Analisis Data

Dilihat dari sudut pandang hubungannya variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian pengolahan data dengan menggunakan metode SPSS (*Statistical Program for Social Science*). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh berdasarkan informasi yang telah disusun dan dipublikasikan oleh instansi tertentu.

Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dalam angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang

dibantu dengan program SPSS. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis.

3.8.1. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan agar memperoleh hasil regresi yang bisa dipertanggungjawabkan dan mempunyai hasil yang tidak bisa atau disebut *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Dari pengujian tersebut asumsi-asumsi yang harus dipenuhi adalah tidak terdapat korelasi yang erat antara variabel independen (multikolinieritas), tidak terdapat korelasi residual periode t dengan $t-1$ (autokorelasi dan tidak terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (*heteroskedastisitas*) dan yang dihasilkan berdistribusi normal. Adapun pengujian asumsi klasik terdiri dari:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat analisis grafik normal probability plot dan uji statistik. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dan residual. Adapun dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan idak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b) Pengujian Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan panjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Pengujian ini menggunakan *Durbin Watson* (DW-Test), sebagai pengujinya dengan taraf signifikan (L) = 5. Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi (Imam Ghozali: 2007) dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai DW terletak diantara batas bawah atau *lower bound* (dl) maka hasilnya tidak ada autokorelasi positif.
- 2) Apabila nilai DW terletak diantara batas bawah (di) dan batas atas (du), maka hasilnya tidak ada autokorelasi positif.
- 3) Apabila nilai DW lebih besar daripada ($4-dl$) dan >4 , maka hasilnya tidak ada korelasi negatif.
- 4) Apabila nilai DW terletak diantara batas atas ($4-du$) dan batas bawah ($4-du$), maka hasilnya tidak ada korelasi negatif.

5) Apabila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound (du) dan (4-du), maka hasilnya tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.

c) Pengujian Multikolinieritas

Multikolinieritas diartikan sebagai hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas. Pengujian ini bertujuan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Hasil dari pengujian ini dapat dilihat dari nilai VIF menggunakan persamaan $VIF = 1/tolerance$. Jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinieritas (Imam Ghozali, 2007: 91).

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *Homoskedastisitas*, dan jika berbeda disebut *Heteroskedastisitas*. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel (ZPRED) dengan nilai residualnya SRESID. Model regresi yang baik jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, sehingga diidentifikasi tidak terdapat heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2007: 105).

3.8.2. Teknik Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan ROA (variabel dependen) dengan CAR, FDR, NPF dan BOPO sebagai variabel yang mempengaruhi (variabel independen) dengan persamaan:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

keterangan:

- Y = rasio ROA (*return on asset*)
a = konstanta
b₁-b₄ = koefisien regresi masing-masing variabel
x₁ = rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*)
x₂ = rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*)
x₃ = rasio NPF (*Non Performing Finance*)
x₄ = rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)

a) Uji Pengaruh Simultan (Uji f)

Uji f dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan untuk model penelitian mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, cara pengujiannya:

Membandingkan antara F hitung dengan F tabel:

- 1) Bila F hitung < F tabel : maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$: maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) Uji pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan pada pengujian hipotesis secara parsial, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, cara pengujiannya:

1) Bila $T_{hitung} < T_{tabel}$: maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2) Bila $T_{hitung} > T_{tabel}$: maka variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

c) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjalankan variasi-variasi dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.